

Pada hakekatnya peran serta masyarakat dalam upaya mencegah bahaya pergaulan bebas sangat besar dan tidak terbatas, mengingat pencegahan terhadap bahaya pergaulan bebas bersifat terus menerus dan tidak mengenal jeda.

Disamping itu, masyarakat pula yang paling merasakan dampak dari bahaya pergaulan bebas dan yang mana dapat tumbuh dan berkembang, sekaligus dapat pula dijauhkan dari kehidupan masyarakat, seperti seks bebas dan penyalahgunaan Narkoba yang sering terjadi di kalangan generasi muda.

Bahaya pergaulan di kalangan generasi muda ini telah menimbulkan eksese negatif seperti kumpul kebo, hamil diluar nikah, aborsi, pelacuran, pemerkosaan, sakau Narkoba, kriminalitas, penularan HIV-AIDS, maraknya pornoaksi dan pornografi, eksklusifisme hingga pada terjadinya korban kematian, sedangkan eksese positifnya bagi generasi muda Indonesia boleh dikatakan "tidak ada", karena didalam budaya pergaulan bebas terutama seks bebas dan penyalahgunaan Narkoba mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang bersumber dari Pancasila, UUD 1945, Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional. Selain itu, didalam budaya pergaulan bebas ini, orang bebas untuk melakukan apapun tanpa takut menyalahi nilai-nilai, kaedah-kaedah dan norma-norma yang ada dan hidup di masyarakat, termasuk hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewasa ini bahaya pergaulan

Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Mencegah Bahaya PERGAULAN BEBAS

Oleh : Pranowo Dahlan



Peran keluarga sangat dibutuhkan guna mencegah pergaulan bebas.

bebas seperti seks bebas, dan penyalah-gunaan Narkoba masih sangat tinggi, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini dapat terjadi karena masih adanya permasalahan yang terkait dengan peran serta masyarakat yang masih rendah, dalam mencegah bahaya pergaulan bebas, permasa-

lahan tersebut adalah :

1. Tingkat kesejahteraan dan kesadaran hukum masyarakat yang masih rendah menyebabkan kurang adanya pemahaman, kepedulian, kepekaan, dan kemauan masyarakat dalam melibatkan dirinya dalam mencegah bahaya pergaulan bebas.

2. Makin maraknya bahaya pergaulan bebas terutama di kalangan generasi muda menyebabkan terhambatnya proses pencerahan, pemberdayaan dan pembinaan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang cinta pada nilai-nilai luhur budaya bangsa.
3. Kurang optimalnya peran keluarga, tokoh agama, organisasi pemuda, tokoh pendidikan dan dukungan pemerintah menyebabkan potensi sumberdaya masyarakat belum dapat dioptimalkan untuk mencegah bahaya pergaulan bebas.

Dalam rangka mengatasi permasalahan di atas, terdapat tiga hal pokok yang perlu mendapat prioritas dalam penanganannya secara konseptual yaitu :

1. Terwujudnya tingkat kesejahteraan dan kesadaran hukum yang tinggi, yang ditandai oleh meningkatnya kualitas pendidikan nasional, pelayanan kesehatan, perekonomian masyarakat, sikap dan perilaku keteladanan, kesadaran hukum masyarakat, dan penegakan hukum ("law enforcement")
2. Tertanamnya nilai-nilai kegotongroyongan sebagai nilai luhur budaya bangsa yang bersumber dari Pancasila, UUD 1945, Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional, yang ditandai oleh tumbuh dan berkembangnya nilai pengorbanan, kesederajatan, kekeluargaan, pengutamaan kepentingan bersama, perasaan dan sikap tanggung jawab terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat selaku warga Negara, kesetiaan terhadap kesepakatan bersama memupuk solidaritas, kesetiakawanan, rasa senasib sepenanggungan dan kerjasama yang harmonis, serta tumbuh berkembangnya nasionalisme de-



Peningkatan pelayanan kesehatan untuk mencegah penyakit menular

ngan mencegah berbagai nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

3. Mantapnya peran keluarga, tokoh agama, organisasi pemuda, tokoh pendidikan dan dukungan pemerintah, yang ditandai oleh mantapnya peran keluarga dalam membentengi rumah tangganya, peran tokoh agama dalam menggerakkan masyarakat untuk berperan serta secara optimal, peran organisasi pemuda dalam mewujudkan generasi muda yang sehat, berkualitas, maju, mandiri dan berprestasi, peran tokoh pendidikan dalam mengembangkan akal budi peserta didik dan membebaskan lembaga dari bahaya pergaulan bebas, dan optimalnya dukungan Pemerintah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam program *capacity building* baik di tingkat pusat maupun daerah.

Untuk mewujudkan ketiga hal pokok prioritas dimaksud, perlu dilakukan upaya-upaya yang komprehensif dan integral agar

pemberdayaan peran serta masyarakat semakin meningkat dan lebih efektif guna mencegah bahaya pergaulan bebas dalam rangka menghadapi masa depan bangsa dan terpeliharanya stabilitas nasional dengan upaya :

1. Meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran hukum masyarakat, diupayakan oleh instansi terkait dengan :
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan nasional, yang meliputi program memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan pendidik, intensitas penyelenggaraan pendidikan keaksaraan fungsional, kualitas pelayanan pendidikan, dan menerapkan prinsip *good governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya pendidikan.
 - b. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, yang meliputi program peningkatan akses, pemerataan, keterjangkauan

dan kualitas pelayanan kesehatan, ketersediaan tenaga medis dan para medis, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, penanganan masalah kurang gizi dan gizi buruk pada ibu hamil, bayi dan anak Balita, ketersediaan obat generik esensial, pengawasan obat, makanan dan keamanan pangan, kampanye/ promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan lingkungan sehat, peningkatan sumber daya kesehatan, pengembangan obat asli Indonesia, pengembangan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan, serta penelitian dan pengembangan kesehatan.

- c. Meningkatkan perekonomian masyarakat, yang meliputi program penanggulangan masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, investasi yang mendukung produksi nasional dan daya saing industri dalam negeri, pemberdayaan UKM, iklim ketenagakerjaan, stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
- d. Meningkatkan sikap dan perilaku keteladanan yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya prinsip-prinsip kepemimpinan, yang meliputi pemeliharaan suatu tradisi positif, pengembangan prinsip-prinsip kepemimpinan, mewujudkan adanya pemimpin yang negarawan, rasa tanggung jawab pemimpin dalam melindungi pribadi, keluarga dan masyarakat yang dipimpinnya dari bahaya pergaulan bebas.
- e. Meningkatkan kesadaran hukum masyarakat yang meliputi program meningkatkan jumlah masyarakat dan aparat penyelenggara Negara yang sadar hukum, menurunkan angka pelanggaran hukum dan indeks kriminalitas, jumlah pecandu

Narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya, meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai proses perumusan kebijakan pembangunan di bidang hukum.

- f. Meningkatkan penegakan hukum yang mampu menempatkan seluruh perangkat hukum bekerja sesuai peran dan fungsinya, yang meliputi peningkatan kualitas SDM aparat penegak hukum, pembentukan satuan-satuan tugas di bidang pemberantasan seks bebas, pelacuran, trafficking, narkotika, psikotropika dan perkusor, serta interdiksi darat, laut, udara dan Lapas, mengkoordinasikan fungsi dan tugas penegakan hukum mulai dari penyidikan, penuntutan dan pengadilan, serta pembinaan di lembaga pemasyarakatan, pengembangan sistem data dan informasi tentang pendidikan seks dan pemberantasan penyalahgunaan Narkoba, pelatihan operasionalisasi dan pengadaan peralatan.
2. Menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, diupayakan oleh instansi/lembaga terkait dengan :
 - a. Menyusun program dan kegiatan kerja pemasyarakatan nilai-nilai, yang meliputi pengenalan dan perumusan masalah bahaya pergaulan bebas dan dampaknya, sosialisasi, menentukan skala prioritas dan pengarus utamaan berdasarkan RJMN 2004-2009, tujuan jangka pendek, jangka sedang dan jangka panjang dari program dan kegiatan kerja pemasyarakatan nilai-nilai, sasaran, subtansi program yang dituangkan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh sasaran, serta membuat rencana pelaksanaan program dengan mengacu pada siapa melakukan apa dengan

cara apa, agar jelas pertanggungjawabannya.

- b. Menyebarkan informasi tentang pentingnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur budaya bangsa, yang meliputi kerjasama dengan pengelola televisi dan radio untuk membuat program acara, membuat poster, leaflet, brosur-brosur dan sebagainya serta memanfaatkan sarana komunikasi tradisional.
3. Memantapkan peran keluarga, tokoh agama, organisasi pemuda, tokoh pendidikan dan dukungan pemerintah, diupayakan oleh instansi terkait dengan:
 - a. Memantapkan peran keluarga, yang meliputi program keluarga berencana, menanamkan pola hidup sehat, keimanan dan ketaqwaan, dan memberi kesibukan.
 - b. Memantapkan peran tokoh agama, yang meliputi program pemberdayaan masyarakat, melakukan penyuluhan dan aktivitas persuasif lainnya.
 - c. Memantapkan peran organisasi pemuda, yang meliputi program pembinaan generasi muda, kampanye penyadaran umum akan bahaya pergaulan bebas, mengadakan talk show, telekonferens, running text, quiz press-conference, dialog interaktif, penerbitan buku-buku, posters, leaflets, phamflets, booklets, kalender, komik, folders dan lain-lain, apel melawan bahaya seks bebas dan penyalahgunaan Narkoba, serta pemberian tanda penghargaan atas partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program P4GN.
 - d. Mengembangkan akal budi peserta didik dan membebaskan lembaganya dari bahaya pergaulan bebas, yang meliputi program penataan kurikulum

pendidikan, mendorong tokoh pendidikan bersikap sebagai orang tua dan sahabat bagi peserta didiknya, kampanye anti seks bebas dan anti Narkoba di sekolah-sekolah/kampus, mendorong para tokoh pendidikan untuk membentuk klub-klub anti Narkoba di sekolah-sekolah/kampus, serta melakukan kegiatan ekstra kurikuler untuk memberi kesibukan kepada peserta didik sekaligus memupuk nilai-nilai kejujuran.

- e. Mengoptimalkan dukungan Pemerintah dalam program capacity building, yang meliputi membina dan mengarahkan organisasi-organisasi dan pranata sosial agar mempunyai program dan kegiatan sesuai arah pembangunan bidang sosial budaya, memfasilitasi lahirnya organisasi dan pranata sosial pencegahan bahaya pergaulan bebas di setiap daerah, memberi dukungan pembiayaan untuk meningkatkan dayaguna dan hasilguna atas pelaksanaan program dan kegiatan organisasi tersebut di lapangan.

Untuk menunjang kelancaran upaya tersebut, perlu didukung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memperbanyak penggunaan media komunikasi, informasi dan sosialisasi baik melalui media elektronik maupun media massa yang menarik, termasuk alat komunikasi tradisional yang dapat menarik perhatian masyarakat tentang masalah bahaya pergaulan bebas yang sifatnya menghimbau agar masyarakat makin memperhatikan, memperdulikan dan iklas melakukan peran serta dalam pencegahannya. Bila semakin banyak masyarakat yang perhatian dan peduli terhadap masalah bahaya per-

gaulan bebas, maka semakin besar pula masyarakat yang berperanserta dalam mencegah bahaya pergaulan bebas terutama di kalangan generasi muda.

2. Membangun pusat pelayanan korban Narkoba di daerah yang korbannya cukup banyak sebagai tempat rehabilitasi yang memiliki sejumlah fasilitas dengan menggunakan metode Terpeutic Community (TC) .Prinsip dasar dari metode ini adalah addict to addict yang dibantu oleh fasilitator seperti konselor, pekerja sosial, dokter, psikologi maupun profesi lain serta orang tua korban yang sangat diperlukan dalam proses pemulihan dari masalah ketergantungan Napza. Hal ini untuk mendukung proyek yang sedang dibangun di Lido yaitu pusat rehabilitasi korban Narkoba secara terpadu dengan pendekatan berbagai ilmu yang mempunyai daya tampung 300 orang. Masalahnya adalah seberapa jauh masyarakat memanfaatkan tempat tersebut.
3. Memasukan kesepakatan Millennium Development Goals (MDG's) kedalam agenda pembangunan nasional, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencegahan bahaya pergaulan bebas. Didalam MDG's terdapat 8 tujuan yang ingin dicapai pada tahun 2015 yaitu: memberantas kemiskinan dan kelaparan, mewujudkan pendidikan dasar bagi semua mendorong kesetaraan jender dan memberdayakan perempuan, mengurangi tingkat kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya. Menjamin kelestarian lingkungan, dan mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.
4. Mendorong para pemimpin

nasional untuk tidak henti-hentinya mengajak, menghimbau dan memberi teladan kepada generasi muda untuk menjauhi gaya hidup hedonisme, karena gaya hidup ini akan menumbuhkan pola hidup konsumistik dan hura-hura. gaya hidup hedonisme juga menyebabkan generasi muda malas belajar, karena lebih konsentrasi pada penampilan trendi dan balutan aksesoris dan *make-up*. Hal ini jelas akan membawa generasi muda kepada kebiasaan hidup bebas termasuk seks bebas dan penyalahgunaan Narkoba .

5. Dikampanyekan agar perusahaan-perusahaan besar terutama BUMN untuk semakin peduli terhadap pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* seperti mengadakan pelatihan dan pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan watak kepribadian, pengetahuan, kecerdasan, kerukunan, harmoni, toleransi, serta meningkatkan efektivitas transformasi knowledge science skill, mengubah perilaku menjadi manusia unggul, sehingga masyarakat termotivasi untuk menetapkan ketahanan pribadi dan keluarganya dari bahaya pergaulan bebas serta berupaya memantapkan ketahanan masyarakat, ketahanan daerah, dan ketahanan nasional.

Dari uraian singkat di atas, apabila upaya maupun langkah-langkah yang telah dilaksanakan tersebut menunjukkan adanya peningkatan peran serta masyarakat dalam mencegah bahaya pergaulan bebas, hal ini tentunya akan memberi kontribusi yang besar khususnya bagi generasi muda untuk menjamin masa depan bangsa dan terpeliharanya stabilitas nasional.***